

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD

Noni Nurmala^{1*}, Alben Ambarita², Siswantoro³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Caturtunggal Yogyakarta

³FIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Sumatera Barat

*e-mail: noninurmala@gmail.com, Telp. +6281373748324

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Effect of Problem Posing Learning to Study Result.

The purpose of the study was to determine the positive and significant effect on the application of problem posing model to result of outcomes learning at SD Negeri 2 Fajar Mataram. This type of research is experimental research. The research method used is quasi experimental. The research design used was non-equivalent control group design. The technique of collecting the data is done by technique of non test and technique test. The result showed that the average posttest of the experimental class which was 79.50 higher than the control posttest was 70.09. The calculation of hypothesis testing using the independent sample t-test was obtained $t_{count} > t_{table}$ or $2.696 > 2.021$, meaning that there is a positive and significant effect on application problem posing learning model on student learning class IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

Keywords: learning outcomes, learning model, problem posing

Abstrak: Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* terhadap Hasil Belajar Tematik

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Instrumen penelitian yang digunakan angket dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan uji statistik *independent sampel t-test*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik dengan $t_{hitung} 2,696 > t_{tabel} 2,021$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: hasil belajar, model pembelajaran, *problem posing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (2003: 3) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh peserta didik dari sebuah komunikasi dan interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik. Dilihat dari proses belajar tersebut, peserta didik memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan peserta didik). Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran adalah sekolah. Sekolah sangat berperan penting dalam faktor pendukung pembelajaran.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang didalamnya terdapat pendidik, peserta didik, tujuan, isi pembelajaran, metode/model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung

dan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Keberhasilan proses belajar mengajar juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan. Kurikulum yang berlaku saat ini Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013. Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem Kurikulum 2013 pelaksanaan proses pendidikan dilakukan dalam bentuk tematik. Pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan peserta didik dalam belajar tanpa berpusat pada pendidik.

Pendidik memiliki tujuan agar peserta didik berhasil dalam setiap proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolak ukur bagi keberhasilan proses pembelajaran. Supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik, salah satunya pendidik perlu memilih model pembelajaran yang inovatif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

Arends (dalam Suprijono, 2014: 46) menjelaskan bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran juga harus disesuaikan berdasarkan tujuan dan kondisi saat proses pembelajaran.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti mulai dari tanggal 2 November 2018, diketahui bahwa hasil belajar tematik peserta didik rendah karena nilai rata-rata belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 65. Hal ini dibuktikan dengan nilai hasil ulangan tematik *mid* semester ganjil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Tematik *Mid* Semester Ganjil Kelas IV A dan IV B SD Negeri 2 Fajar Mataram

KKM	65		
Kelas	IVA	IVB	
Rata-rata kelas	63,7	57,6	
Jumlah peserta didik	20	20	
Jumlah peserta didik (orang)	Tuntas	9	7
	Belum tuntas	11	13
Tuntas (%)	45	35	
Belum tuntas (%)	55	65	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar tematik peserta didik kelas IV A sebesar 63,7 dengan presentase tuntas hanya 45%, sedangkan rata-rata kelas IV B sebesar 57,6 dengan presentase tuntas 35%.

Sehubungan dengan hal tersebut maka penelitian ini meneliti tentang rata-rata nilai peserta didik. Rendahnya hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram disebabkan oleh beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut diantaranya yaitu: (1) pendidik yang kurang bervariasi dalam menggunakan model/metode pembelajaran dimana

pendidik masih menggunakan metode ceramah yang monoton; (2) pendidik mengarahkan peserta didik untuk memahami sesuatu yang abstrak tanpa prosedur yang *real*; (3) hal ini menyebabkan peserta didik tidak berpikir secara kritis. (4) Kemudian pendidik mendikte peserta didik menulis catatan sehingga pendidik lebih aktif dan peserta didik cenderung pasif terutama dalam berpendapat sehingga peserta didik kurang percaya diri serta kurang melibatkan peserta didik mengonstruksi pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan upaya untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik dengan menemukan model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan pemecahan masalah dan mengajukan soal. Upaya perbaikan pembelajaran sebaiknya dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta menuntut peserta didik berfikir kritis dan menambah sikap percaya diri pada peserta didik yaitu salah satu solusinya dengan penggunaan model pembelajaran *problem posing* merupakan alternatif perbaikan yang tepat.

Suryosubroto (2009: 203) menyatakan bahwa *problem posing* dapat menggali kemampuan peserta didik untuk menemukan pengetahuan yang bukan diakibatkan dari ketidaksengajaan melainkan upaya mereka untuk mencari hubungan-hubungan dalam informasi Peserta

didik tidak hanya memperoleh materi dari pendidik tetapi peserta didik menggali informasi terhadap suatu pembelajaran.

Model pembelajaran *problem posing* merupakan model pembelajaran yang menekankan kepada peserta didik aktif dalam pembelajaran, berpikir kritis, belajar menganalisis suatu masalah dan percaya diri sendiri.

English (dalam Ratna, 2014: 51) menyatakan bahwa model *problem posing learning* dapat mengubah cara berpikir siswa, meningkatkan rasa percaya diri serta membantu memahami konsep dengan baik. Apabila metode ini diterapkan secara maksimal, maka dapat membantu meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Hamalik (2012: 30) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan data kuantitatif. Objek penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran

problem posing (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (Y).

Desain penelitian yakni *non equivalent control group design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *problem posing* sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini yaitu: (1) melakukan penelitian pendahuluan ke SD yang diteliti, (2) memilih dua kelompok untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, (3) menyusun instrumen penelitian, (4) melakukan uji coba instrumen, (5) menganalisis hasil uji coba instrumen untuk memperoleh instrumen yang valid dan reliabel, (6) memberikan *pretest* kepada kedua kelas, (7) memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *problem posing*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan model pembelajaran *problem posing*, (8) memberikan *posttest* kepada kedua kelompok pada akhir pembelajaran, (9) mencari nilai individual, rata-rata dan *N-Gain* dari kedua kelompok antara *pretest* dan *posttest*, (10) menggunakan statistik untuk mencari pengaruh hasil langkah ke enam sampai sembilan sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan metode outdoor learning terhadap hasil belajar peserta didik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Fajar Mataram, yang beralamat di Jl. 02 Merapi Pajar Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah. Rentang waktu penelitian yaitu dilaksanakan pada pembelajaran semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 2 Fajar Mataram yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas IV A dan IV B. Masing-masing kelas memiliki jumlah peserta didik yang sama yaitu 20 peserta didik, sehingga jumlah total 40 peserta didik. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV B yang dijadikan sebagai sampel dengan alasan karena nilai rata-rata kelas IV B lebih rendah dari nilai rata-rata kelas IV A.

Data dan Teknik Pengumpulan

Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar tematik peserta didik ranah kognitif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa studi dokumentasi, tes dan angket.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengetahui berapa jumlah peserta didik dan nilai hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Fajar Mataram. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) pada tema 6 (Cita-citaku), subtema 2 (Hebatnya Cita-citaku), pembelajaran ke-1. Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak berjumlah 15 soal dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Teknik tes (*pretest*) dilakukan di masing-masing kelas, yaitu sebelum proses pembelajaran berlangsung baik kelas yang menerapkan model pembelajaran *problem posing* dan kelas yang tidak menerapkan model pembelajaran *problem posing*. Selanjutnya pada akhir proses pembelajaran diberikan test (*posttest*).

Kisi-kisi instrumen soal test pada penelitian ini menggunakan tema 6 (Cita-citaku), dimana di dalamnya terdapat dua mata pelajaran, yang pertama mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menggali isi amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan yang dibagi menjadi tiga indikator menulis isi puisi (C2), mengurutkan isi puisi (C3), dan menganalisis amanat yang terdapat pada puisi (C4). Selanjutnya mata pelajaran IPA dengan kompetensi dasar membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya yang dibagi menjadi tiga indikator yaitu menggali siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup (C3), mengemukakan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup (C3), dan mengkorelasikan kaitan siklus hidup beberapa makhluk hidup dengan upaya pelestarian (C4).

Kompetensi dasar selanjutnya membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada disekitarnya dan slogan upaya pelestariannya yang dibagi menjadi dua indikator yaitu membayangkan skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup (C4) dan membuat slogan upaya pelestarian sekitar. Berdasarkan kompetensi dasar dan pembagian indikator tersebut di dapatkan 30 butir soal, namun soal tersebut belum diujicobakan.

Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Fajar Mataram pada tanggal 14 Januari 2019. Hasil uji validitas diukur dengan rumus korelasi point biserial didapatkan 17 soal valid, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus KR. 20 (Kuder Richardson) diperoleh $r_{hitung} = 0,960$ tergolong kategori sangat kuat. Tes yang diberikan berbentuk pilihan jamak sebanyak 15 soal yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*. Tes diberikan kepada kedua kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Teknik angket diberikan kepada peserta didik tentang kompetensi pedagogic peserta didik dalam proses pembelajaran. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket dibuat dengan skala likert dengan gradasi positif. Pilihan jawaban dari setiap item instrumen angket terdiri dari Selalu (S) dengan skor 4, Sering (SR) dengan skor 3, Kadang-kadang (KK) dengan skor 2, dan Tidak Pernah (TP) dengan skor 1.

Kisi-kisi soal pernyataan angket pada penerapan model pembelajaran *problem posing* yaitu dibagi menjadi empat indikator berikut, (1) mengembagkan kemampuan berfikir kritis, (2) meningkatkan keaktifa belajar peserta didik, (3) melatih sikap percaya diri peserta didik dan (4) saling memberikan pengetahuan. Berdasarkan indikator tersebut di dapatkan 25 soal pernyataan dari penerapan model pembelajaran *problem posing* tersebut, namun soal tersebut belum diujicobakan.

Uji coba instrumen angket dilakukan pada kelas IV SD Negeri 1 Fajar Mataram pada tanggal 14 Januari 2019. Hasil uji validitas diukur dengan rumus korelasi *product moment* didapatkan 15 soal valid, sedangkan reliabilitas dihitung dengan rumus korelasi *alpha cronbach* diperoleh $r_{hitung} = 0,910$ tergolong kategori sangat kuat. Angket yang diberikan berbentuk pilihan pernyataan sebanyak 15 item pernyataan yang digunakan untuk mengetahui respon terhadap penerapan model pembelajaran *problem posing*. Angket diberikan kepada eksperimen yaitu kelas IV B dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Teknik Analisis data

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik ranah kognitif. Data yang dianalisis berupa hasil belajar secara individual, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik, dan peningkatan pengetahuan (*N-Gain*). Data diuji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi berdistribusi

normal, sedangkan uji homogenitas untuk memperlihatkan bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi homogen. Uji normalitas menggunakan rumus *chi kuadrat* dan uji homogenitas menggunakan rumus uji F. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan rumus *Independent sample t-test*. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 2 Fajar Mataram pada kelas IV. Data yang diambil dalam penelitian ini berupa hasil belajar kognitif. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2019 selama 1 kali pertemuan untuk setiap kelas. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan alokasi waktu 6 x 35 menit. Pengambilan data dilakukan sebanyak dua kali (*pretest* dan *posttest*) untuk masing-masing kelas. *Pretest* dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir.

Pada proses pembelajaran, kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama menerapkan model pendekatan saintifik, namun kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu menerapkan model pembelajaran *problem posing*, sedangkan kelas kontrol tidak menerapkan model pembelajaran *problem posing* tetapi menerapkan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Pretest dilaksanakan sebelum pembelajaran berlangsung pada pertemuan pertama, sedangkan *posttest* dilaksanakan setelah proses pembelajaran berakhir pada pertemuan kedua. Nilai *pretest*, didapat nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 50,30 dan kelas kontrol sebesar 53,32.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥65(Tuntas)	2	20	2	30
2	<65(Tdk Tuntas)	18	80	18	70
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		50,30		53,32	

Nilai *posttest*, didapat nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,50 dan kelas kontrol sebesar 70,09. Pada kelas eksperimen ada 18 siswa atau 63% yang mencapai KKM dan 2 siswa atau 37% tidak mencapai KKM. Sedangkan pada kelas kontrol ada 15 siswa atau 46% yang mencapai KKM dan 5 siswa atau 54% tidak mencapai KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Nilai *Posttest* Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

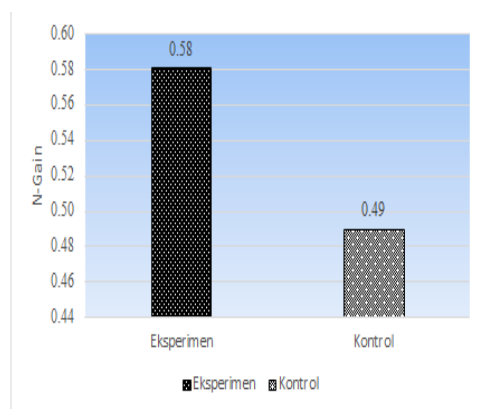
No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥65(Tuntas)	18	80	15	75
2	<65(Tdk tuntas)	2	20	5	25
Jumlah		20	100	20	100
Rata-rata nilai		79,50		70,09	

Peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* melalui *N-Gain*. Penjelasan penggolongan *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Penggolongan Nilai *N-Gain* peserta didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kategori	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
	V B (Eksperimen)	V A (Kontrol)	V B (Eksperimen)	V A (Kontrol)
Tinggi	8	6	0,58	0,49
Sedang	10	7		
Rendah	2	7		

Data *N-Gain* peserta didik kelas eksperimen yang tergolong dalam klasifikasi tinggi sebanyak 8 orang peserta didik, sedang 10 peserta didik, dan kategori rendah 2 orang peserta didik. Sedangkan kelas kontrol yang tergolong kategori tinggi 6 orang peserta didik, kategori sedang 7 peserta didik, dan kategori rendah 7 orang peserta didik.



Gambar 1. Kategori peningkatan *N-Gain* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen dan kelas kontrol termasuk dalam kategori sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran *problem posing* lebih tinggi yaitu 0,58 dibandingkan dengan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab yaitu 0,49.

Hasil analisis angket respon peserta didik terhadap penggunaan model pembelajaran *problem posing* yang diberikan kepada peserta didik kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada rata-rata skor mencapai 79,5. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Distribusi Nilai Angket Respon Peserta Didik

No	Interval jumlah Skor	F	X	f.x
1	58-67	3	62,5	187,5
2	68-77	5	72,5	362,5
3	78-87	7	82,5	577,5
4	88-97	5	92,5	462,5
Jumlah		20		1590
Rata-rata = $\frac{\sum f.x}{n}$		$\bar{X} = \frac{1590}{20} = 79,5$		
Kategori rata-rata		79,5		

Pengujian normalitas dengan menggunakan rumus *chi kuadrat* diinterpretasikan hasilnya dengan membandingkan χ^2_{hitung} dan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ serta $dk = k - 1$. Hasil perhitungan uji normalitas *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,147 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *pretest* kelas eksperimen berdistribusi normal, sedangkan hasil uji normalitas *pretest* kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 1,768 < \chi^2_{tabel} = 11,070$

berarti pretest kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen $\chi^2_{hitung} = 1,905 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ berarti data *posttest* kelas eksperimen berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas *posttest* kelas kontrol $\chi^2_{hitung} = 0,953 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, berarti data *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji F. Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05 dan $dk = n-1$. Uji homogenitas *pretest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,22 < 2,17$, maka varian homogen. Adapun perhitungan uji homogenitas *posttest* diperoleh data yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,03 < 2,17$, maka varian homogen.

Setelah diperoleh data-data berdistribusi normal dan varian homogen, dilakukan uji hipotesis dengan rumus *independent sample ttest*. Menentukan tabel dengan $dk = (20+20-2) = 38$ dan taraf signifikansi 5% atau 0,05 maka didapatkan data $t_{tabel} = 2,021$. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,696 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

Pembahasan

Hasil analisis data kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelas

eksperimen lebih rendah dibandingkan kelas kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh.

Nilai rata-rata *pretest* eksperimen 50,30 dan kelas kontrol 53,32. Data nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dengan rumus *chi-kuadrat*. Data nilai *pretest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,147 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, dan untuk *pretest* kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,768 < \chi^2_{tabel} = 11,070$. Jadi kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* diperoleh Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,147 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,22 < 2,17$, artinya varian homogen, dengan demikian kedua kelompok memiliki kemampuan yang sama.

Berdasarkan nilai *pretest* di atas, selanjutnya kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda saat proses pembelajaran. Kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran *problem posing*, sedangkan pada kelas kontrol menerapkan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Penerapan model pembelajaran *problem posing* pada kelas eksperimen menggunakan langkah-langkah dari Suryosubroto (2009: 212) yaitu meliputi 8 langkah, dimana model pembelajaran *problem posing* adalah pembelajaran yang membagi peserta didik atas beberapa kelompok, dimana masing-masing kelompok membuat pertanyaan pada lembar *problem posing* I (lembar soal), kemudian lembar soal tersebut diberikan ke kelompok lainnya.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut peserta didik menggunakan lembar *problem posing* II (lembar jawaban).

Pada akhir pembelajaran, kedua kelas diberikan *posttest* untuk menguji kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang telah disampaikan setelah diberi perlakuan. Analisis data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik.

Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu sebesar 79,50 pada kelas eksperimen dan 70,09 pada kelas kontrol. Jumlah peserta didik kelas eksperimen yang tuntas sebanyak 18 orang dan belum tuntas ada 2 orang. Adapun jumlah peserta didik kelas kontrol yang tuntas ada 15 orang dan belum tuntas 5 orang

Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diuji normalitas dengan rumus *chi kuadrat*. Hasil uji normalitas *posttest* kelas eksperimen diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 1,905 < \chi^2_{tabel} = 11,070$ dan untuk kelas kontrol diperoleh data $\chi^2_{hitung} = 0,953 < \chi^2_{tabel} = 11,070$, jadi kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol $F_{hitung} = 1,03 < F_{tabel} = 2,17$, berarti data memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil analisis nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen dari 50,30 menjadi 79,50, setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *problem posing* dalam proses pembelajaran dengan peningkatan sebesar 29,2. Peserta didik yang mendapat nilai rendah dan belum tuntas disebabkan karena belum maksimal dalam menerapkan

model pembelajaran *problem posing* dan rendahnya tingkat konsentrasi peserta didik.

Adapun nilai rata-rata kelas kontrol dari 53,32 menjadi 70,09 dengan peningkatan sebesar 16,77. Hasil peningkatan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kontrol dengan selisih nilai rata-rata 12,43. Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Permana (2017) yaitu pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *problem posing* hasil belajarnya sebesar 87,08, sedangkan pada kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran *problem posing* yaitu sebesar 78,4. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Erianti (2017) pada kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *problem posing* hasil belajarnya sebesar 82,69, sedangkan pada kelas kontrol tidak diterapkan model pembelajaran *problem posing* yaitu sebesar 75,96..

N-Gain kelas eksperimen sebesar 0,58 termasuk dalam katgoei sedang, sedangkan *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,49 termasuk dalam kategori sedang. Selisi *N-Gain* kelas tersebut yaitu 0,09.

Keterlaksanaan model pembelajaran *problem posing* dapat diketahui juga melalui angket penerapan model pembelajaran *problem posing* berupa beberapa pernyataan. Berdasarkan hasil angket penerapan model pembelajaran *problem posing*, didapatkan kategori rata-rata sebesar 79,5 yang termasuk dalam kategori baik.

Data nilai *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan rumua *Independent sample t-test* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran

problem posing terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,696 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Nila (2017) bahwa hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 17,262 > t_{tabel} = 2,021$. Hasil penelitian ini relevan juga dengan penelitian Lastro (2018) bahwa perhitungan t-test $t_{hitung} = 1,955 > t_{tabel} = 1,677$. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Milla (2018) bahwa hasil perhitungan t-test diperoleh $t_{hitung} = 2,16 > t_{tabel} = 2,021$.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Muzaini (2016) dan Juano (2016) bahwa hasil perhitungan uji t yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Yuntawati (2017) dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 2,605 > t_{tabel} = 2,042$ dan penelitian Wahida (2018) dengan hasil uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 290,057 > t_{tabel} = 2,704$. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Nurjaman (2017) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan pembelajaran *problem posing* untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan penjabaran di atas, diketahui bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram. Jadi, hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 79,50 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 70,09. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,696 > 2,021$, berarti H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran *problem posing* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Fajar Mataram.

DAFTAR RUJUKAN

- Erianti, Dewi. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Dipadu Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Berfikir dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Endoktrin Di Mas Babun Najah Banda Aceh. *Jurnal EduBio Tapioka*. Vol 5, No. 1. Diambil dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/download/7144/5858>
- Febrilla, Milla Martha. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sribasuki. Universitas Lampung. Diambil ddari <http://digilib.unila.ac.id/32485/>

- 3/SKRIPSI%20TANPA%20B
AB%20PEMBAHASAN.p
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juano, Asterius dan Pardjono. 2016. Pengaruh Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Berfikir dan Komunikasi Siswa Kelas V SD. *Jurnal Prima Edukasia*. Vol 4, No. 1. Diambil dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/7801/0>
- Lastro, Sitohang Irene. 2018. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Konsep Siswa. *Jurnal Inspiratif*. Vol 1, No. 1. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpmi/article/download/10804/9697>
- Muzaini, Muhammad. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif. *Jurnal Beta Jurnal Tadris*. Vol 9, No. 2. Diambil dari <https://jurnalbeta.ac.id/index.php/betaJTM/article/download/13/11/>
- Nurjaman, Adi dan Puspita, Indah. 2017. The Effect Of Problem Posing Approach Towards Critical and Creative Thinking Ability Based On School Lavel. *Journal Education*. Vol 6, No. 1. Diambil dari <http://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/download/223/188>
- Prestiana, Nila. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Proses Daur Air dan Kegiatan Manusia Yang Dapat Mempengaruhinya Pada Siswa Kelas V SDN Bujel Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal PGSD*. Diambil dari http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/12.1.01.10.0129.pdf
- Permana, Putu Arie. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap hasil Belajar IPS Kelas V Pada Gugus IV Kerinci Kecamatan Melayu Tahun Ajaran 2016/2017. *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 5, No. 2. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/File/11029/7080>
- Ratna, Kartika. 2014. *Pengaruh Model Problem Solving dan Problem Posing Serta Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.

Wahida, Wirdatul. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* Terhadap Keterampilan Berfikir, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal EduBio Tapioka*. Vol 6, No. 2. Diambil dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JET/article/download/11294/9010>

Yuntawati. 2017. Pengaruh *Problem Posing* Terhadap Kemampuan Penyelesaian Masalah. FMIPA Mataram. *E-Journal Mandalanusa*. Vol 1, No. 2. Diambil dari <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/185>